

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES
AKADEMIK PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 KISARAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH

RAHAYU SAFITRI

17.860.0027



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/23

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES
AKADEMIK PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 KISARAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH

RAHAYU SAFITRI

17.860.0027

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/5/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/23

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES AKADEMIK
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 KISARAN**

Dipertahankan di depan dewan penguji skripsi fakultas psikologi universitas medan area
dan diterima untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh draja sarjana
(S1) Psikologi

PADA TANGGAL 03 MEI 2023

MENGESAHKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

(Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si)

Ketua

(Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi,
Psikolog)

Sekretaris

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi,
M.Psi, Psikolog)

Kepala Bagian

(Ayudia Poppy Sesilia, S.Psi, M.Si)

Mengetahui



HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Safitri

NPM : 178600027

Tahun Terdaftar : 2017

Program Studi : S1 Psikologi

Fakultas/Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hail penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 14 Januari 2023



Rahayu Safitri

17.860.0027

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

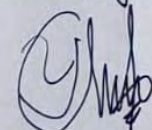
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Safitri
NPM : 17.860.0027
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Stres Akademik pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Januari 2023



Rahayu Safitri
17.860.0027

MOTTO

“Remember that you are doing this to make your life better.”

-GD-

“ Don't be shy, don't be ashamed of yourself even if you don't get good result.”

-SVT-

“That’s okay to have emotions; to feel things, to let yourself weaken. You’re allowed to cry. Don’t hold back, go let it all out. Let out your anger, your sadness, let them go away.

Sometimes, you’ll be on top of the world and also feel like in the lowest point of your life. But, that’s fine. You’ll get through it all. All difficulties you’re having now aren’t gonna be forever.

The most important thing is; believe that one day, soon in the future, you’ll feel whole again, you’ll find a new source of happiness, you’ll be excited about the future.”

-Rahayu Safitri-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Rahayu Safitri
Tempat, tanggal lahir : Paninjauan, 25 february 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

II. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 11 Pauh Paninjauan
SMP : SMP Negeri 1 Kisaran
SMA : SMA Negeri 1 Tanjung Raya
Kuliah : Universitas Medan Area

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES AKADEMIK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 KISARAN

OLEH :

RAHAYU SAFITRI

17.860.0027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 61 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan teknik *korelasi pearson*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang langsung disebarkan pada siswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala stres akademik yang terdiri dari 28 item ($\alpha = 0,924$) dan skala dukungan sosial yang terdiri dari 40 item ($\alpha = 0,874$). Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah stres akademik siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi stres akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai atau koefisien hubungan r_{xy} sebesar $-0,815$ dengan $P = 0,000 < 0,050$ signifikan. Selanjutnya dilihat dari perhitungan mean hipotetik dan empirik diperoleh bahwa dukungan sosial tinggi dan stres akademik tinggi.

Kata kunci : *dukungan sosial, stres akademik dan siswa*

THE CORRELATION OF SOCIAL SUPPORT WITH ACADEMIC STRESS IN CLASS IX STUDENTS SMP NEGERI 1 KISARAN

BY:

RAHAYU SAFITRI

17.860.0027

ABSTRACT

This study aims to examine the correlation of social support with academic stress in students. Data were collected using Likert scale. The hypothesis in this study is that there is a correlation of social support with academic stress in students. The sample of this study amounted to 61 students of class IX SMP Negeri 1 Kisaran. Sampling was done using purposive sampling technique. Data analysis used Pearson correlation technique. The instrument used in this study is a questionnaire that is directly distributed to students. The measuring instrument used is an academic stress scale consisting of 28 items ($\alpha = 0.924$) and a social support scale consisting of 40 items ($\alpha = 0.874$). In line with the discussion in the theoretical basis, it is found that the hypothesis proposed in this study is accepted, namely that there is a positive correlation, the higher the social support, the lower the students' academic stress, otherwise the lower the social support, the higher the students' academic stress. Based on the results of data analysis conducted, the results show that there is a correlation between social support and academic stress in class IX students of SMP Negeri 1 Kisaran. This is evidenced by the value or correlation coefficient r_{xy} of -0.815 with $P = 0.000 < 0.050$ significant. Furthermore, judging from the calculation of the hypothetical and empirical means, it is found that social support is high and academic stress is high.

Keywords: social support, academic stress and student

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan daya pikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Stres Akademik pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran”** tepat pada waktunya. Tidak lupa pula sholawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah begitu berarti dalam menjadikan umatnya menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

Suatu berkah yang luar biasa bagi penulis sehingga skripsi ini dapat menjadi sebuah goresan tinta yang bermanfaat khususnya untuk kemajuan pendidikan. Selama proses penulisan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Bantuan yang diberikan sangat penulis hargai, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar MBA selaku Pimpinan Yayasan Haji AgusSalim Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.,. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semoga Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selalu menjadi yang terbaik. Amin.

4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku wakil dekan bidang akademik fakultas psikologi Universitas Medan Area serta selaku dosen penguji penulis.
5. Ibu Ayudia Poppy Sесilia S.Psi, M.Si. Selaku kepala bagian psikologi pendidikan yang telah memberikan motivasi serta selalu memberikan informasi mengenai proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dinda Permatasari Harahap S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam proses skripsi ini.
8. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang penulis.
9. Kepada seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas ilmu yang ibu dan bapak berikan kepada penulis. Serta seluruh staff administrasi (tata usaha) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
10. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kisaran, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan pengambilan data dan mengadakan penelitian.
11. Kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran yang membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
12. Kepada orangtua tercinta ayahanda dan Alm. ibunda yang memberi cinta kasih sayang dan pengorbanan yang begitu besar untuk penulis, doa-doa ayahanda dan Alm. ibunda yang pastinya memberikan kelancaran untuk segala urusan penulis.

13. Kepada saudara-saudara penguji uni Yati, Uni El, bang Is dan bang Putra yang selalu memberi dukungan selama penulis menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini serta begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan agar membuat penulis bisa menjalani perkuliahan dengan nyaman.

14. Kepada sahabat penulis Lely Novita Manurung S.Psi yang selalu membantu, menemani dan memberi semangat serta menemani dikala pusing dengan skripsi penguji. Terimakasih karena selalu siap mendengarkan keluhan dan tidak pernah menghakimi pemikiran penulis.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dan tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin ya robbal alamin.

Medan, 3 Mei 2023

Penulis,

Rahayu Safitri

17.860.0027

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
MOTTO	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Siswa	17
1. Pengertian Siswa	17
2. Tugas-Tugas Siswa	18
B. Stres Akademik	20
1. Pengertian Stres Akademik	20
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik	20
3. Aspek-aspek Stres Akademik	24
4. Ciri-Ciri Stres Akademik	28
C. Dukungan Sosial	29
1. Pengertian Dukungan Sosial	29
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	31

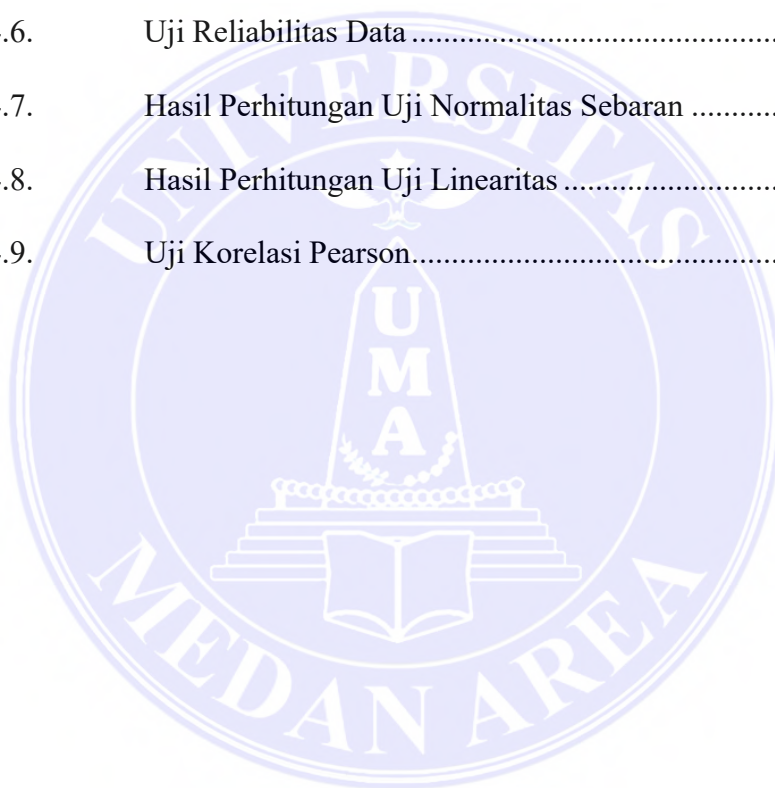
3. Aspek Dukungan Sosial.....	33
D. Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres Akademik.....	35
E. Kerangka Konseptual	40
F. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Tipe Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
1. Dukungan Sosial.....	42
2. Stress Akademik.....	42
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	43
3. Teknik Pengambilan Sampel	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas	45
1. Validitas	45
2. Reliabilitas	46
G. Metode Analisis Data	46
BAB IV	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Identitas Responden.....	49
2. Analisis Variabel Penelitian	50
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	52
a. Uji Validitas	52
b. Uji Reliabilitas	55
c. Uji Normalitas	56
d. Uji Linieritas	56
4. Uji Hipotesis	57
B. Pembahasan	58
C. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Karakteristik Responden	49
Tabel 4.2.	Indikator Variabel Dukungan Sosial (X).....	50
Tabel 4.3.	Indikator Variabel Stres Akademik (Y)	51
Tabel 4.4.	Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Sosial (X) ...	53
Tabel 4.5.	Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Stres Akademik (Y)	54
Tabel 4.6.	Uji Reliabilitas Data	55
Tabel 4.7.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	56
Tabel 4.8.	Hasil Perhitungan Uji Linearitas	56
Tabel 4.9.	Uji Korelasi Pearson.....	57



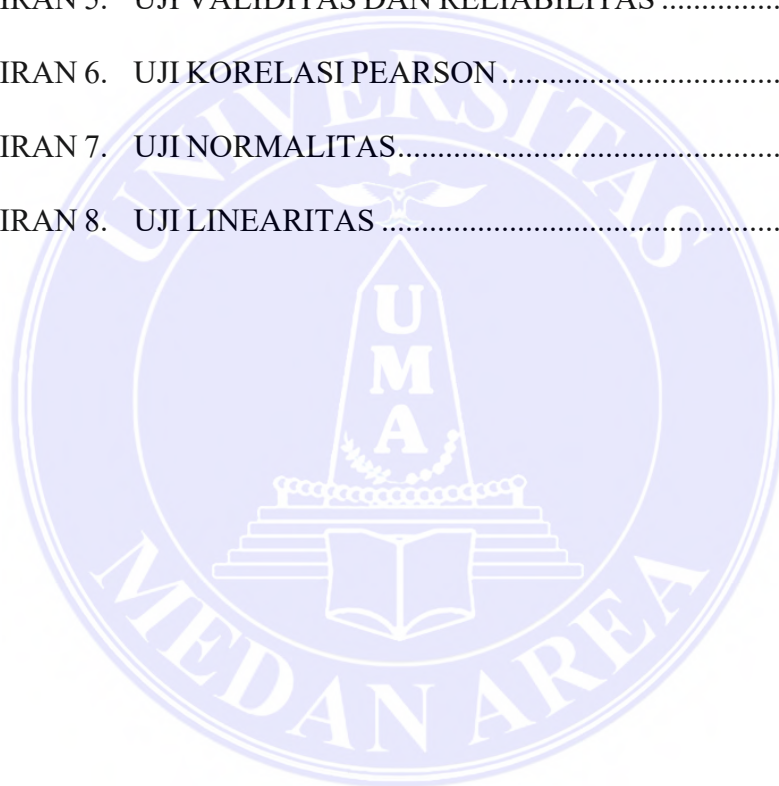
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual40



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN	68
LAMPIRAN 2. KARAKTERISTIK RESPONDEN	73
LAMPIRAN 3. DATA DUKUNGAN SOSIAL.....	75
LAMPIRAN 4. DATA STRES AKADEMIK.....	78
LAMPIRAN 5. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	81
LAMPIRAN 6. UJI KORELASI PEARSON	91
LAMPIRAN 7. UJI NORMALITAS.....	91
LAMPIRAN 8. UJI LINEARITAS	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa akan mengalami banyak ketegangan jika sekolah pada lingkungan yang semakin kompetitif karena lebih memiliki tingkat kompetisi yang lebih ketat dan tuntutan yang lebih besar, sehingga siswa akan dihadapkan pada tekanan yang lebih banyak dibandingkan pada lingkungan yang kurang kompetitif. Siswa sekolah menengah pertama yang mengalami masa transisi perpindahan dari sekolah dasar akan mengalami hal tersebut dimana masa transisi dapat menghadirkan tantangan baru bagi siswa (Kakkad, 2014).

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa sekolah menengah pertama dapat menyebabkan siswa tersebut mengalami stres ketika siswa tersebut menghadapi masa transisi pada saat perpindahan jenjang sekolah. Stres menjadi penyebab utama masalah yang dihadapi oleh siswa selama karir akademik mereka ketika siswa tersebut berjuang untuk mencapai prestasi akademik. Siswa merasa tertekan ketika melakukan semua pekerjaan, menyeimbangkan waktu dan membagi waktu mereka untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Seorang siswa dalam bidang akademik harus dapat mencapai taraf penguasaan belajar yang baik. Sebagai tuntutan untuk mencapai kompetensi kognitif, maka seorang siswa akan diberi sebuah tugas. Pemberian tugas oleh guru terhadap siswa pada waktu yang bersamaan dapat membuat siswa berpotensi terbebani yang kemungkinan disebabkan siswa belum menguasai bidang

akademik yang diajarkan oleh guru. Disamping itu, terdapat berbagai permasalahan yang dialami siswa seperti metode mengajar guru, kelas yang tidak nyaman, adanya konflik dalam keluarga, adanya konflik dengan teman hingga belum tersedianya fasilitas penunjang selama pembelajaran. Megawanti (2012) menyatakan bahwa banyak orang tua memasukkan anak ke sekolah unggulan tidak diikuti adanya pemberian motivasi yang positif bagi anak. Permasalahan seperti ini dapat menjadi stresor bagi siswa, jika ia tidak mampu menanganinya dengan baik maka siswa bisa menjadi stres dan sangat tertekan sehingga berujung pada kenakalan siswa, tingkat bolos sekolah yang tinggi, dan rendahnya nilai akademik siswa.

Stres akademik dialami oleh siswa yang bersekolah pada jenjang sekolah menengah pertama, karena semakin tinggi jenjang sekolah maka semakin banyak tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi. Dari tahun ke tahun pemerintah sendiri menetapkan standar kelulusan yang semakin tinggi dan pemerintah juga menekan pihak sekolah agar mencapai prestasi yang tinggi pula, sehingga hal tersebut tentu saja ini menjadi pemicu stres bagi siswa. Beban pelajaran yang semakin berat di sekolah dapat menimbulkan stres pada siswa utamanya pada siswa pada tingkat SMP, dimana pada masa tersebut siswa umumnya sedang mengalami tekanan dari pihak sekolah dan orang tua untuk mendapatkan nilai yang tinggi guna melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas favorit.

SMP Negeri 1 Kisaran merupakan sekolah favorit dimana kelas dibagi menjadi kelas unggulan dan juga kelas biasa. Pembagian berdasarkan nilai dan juga daya tangkap siswa. Siswa dari kelas unggul sudah jelas memiliki daya

tangkap yang baik dalam memahami persoalan. Penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran di kelas unggulan, karena melihat pada tingkat akhir semester para siswa akan diberikan lebih banyak materi dan pengajaran untuk menghadapi ujian nasional nanti di penghujung semester. Banyaknya tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dapat menimbulkan stres akademik kepada beberapa siswa, khususnya siswa kelas unggulan yang memiliki ambisi yang tinggi. Harapan dan tuntutan menjadi tekanan dan membuat siswa merasa memiliki beban yang berat dan menimbulkan stres akademik pada siswa. Stres akademik yang dialami siswa di sekolah, disebabkan oleh siswa merasa terbebani dengan keharusan mempertahankan peringkat sekolah, kecemasan dalam menghadapi ujian semester, ketakutan mendapatkan nilai ulangan yang jelek, bingung menyelesaikan pekerjaan rumah yang terlalu banyak, lelah dan bosan mengikuti perpanjangan waktu belajar di sekolah.

Menurut Lal (2014) stres akademik adalah tekanan mental akibat rasa frustrasi yang terkait dengan kegagalan akademik. Siswa harus menghadapi banyak tuntutan yang melebihi kapasitasnya yang pada akhirnya dapat membuat mereka berada di bawah tekanan akibat permintaan terkait pencapaian tujuan akademik. Stres akademik merupakan situasi psikologi yang tidak menyenangkan kepada siswa yang terjadi karena harapan pendidikan dari guru dan orang tua, dimana tekanan yang datang dari orang tua merupakan tekanan terkait prestasi akademik (Gupta dan Khan dalam Sarita & Sonia, 2015). Kondisi stres akademik ini dapat dilihat dari reaksi pribadi siswa terhadap peristiwa atau permintaan eksternal seperti menulis ujian atau pada kondisi dimana individu

mengkhawatirkan ujian. Fakta menunjukkan bahwa stres cenderung semakin meningkat disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengatasi situasi yang sedang dihadapi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 4 April 2022 oleh peneliti dengan beberapa siswa berinisial MAT, TN, B, GP. Ada siswa yang memberi pendapat bahwa banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru membuat ia merasa stres karena waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut tersita sangat banyak, sehingga waktu siswa untuk kegiatan yang lain yang dapat meningkatkan kesegaran seperti olah raga dan rekreasi menjadi tidak ada. Hal tersebut membuatnya mengalami tekanan yang sangat besar. Ada juga siswa yang mengatakan harus mengurangi waktu tidur hingga larut malam untuk mempersiapkan diri saat ulangan, hal itu membuat siswa mengantuk saat disekolah dan mengalami kurang fokus. Demikian juga halnya dengan siswa lainnya yang menyatakan banyaknya tugas sekolah yang harus diselesaikan dari setiap mata pelajaran membuatnya tidak memiliki waktu yang cukup untuk menikmati hari-harinya sebagai anak siswa, sehingga membuatnya tertekan dan merasa sangat bosan dengan keadaan tersebut. Ada juga siswa yang mengatakan bahwa rasa takut untuk tidak bisa melakukan tugas dengan baik membuat mereka merasa akan gagal dan mengecewakan orang yang mendukung mereka, hal ini menjadi beban dan membuat mereka terlalu mendorong dan memaksakan diri sehingga mereka merasakan stres akan tuntutan tersebut.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan beberapa fenomena stress akademik, ada beberapa siswa yang mengakui mengalami stress akibat banyaknya tuntutan dalam belajar untuk dapat menyempurnakan nilai di akhir semester nanti. Siswa yang memiliki ambisi yang tinggi untuk menyelesaikan semua proses belajar disekolah merasakan stress akademik saat ambisi mereka tidak tercapai. Setiap siswa memiliki keahlian dari salah satu mata pelajaran yang berbeda dengan siswa lainnya, namun tuntutan untuk menguasai semua mata pelajaran dapat membuat siswa tertekan dan mengalami stress akademik. Keadaan sekolah yang belum normal dengan sistem belajar tatap muka yang dilakukan dua hari dalam seminggu secara bergantian dengan kelas lain membuat siswa terkadang santai namun juga terkadang ada banyak tuntutan membuat siswa merasa jenuh dan malas.

Fenomena stres akademik yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh tuntutan akademik, tetapi juga disebabkan oleh adanya kompetisi yang tinggi dalam proses penilaian. Penilaian tersebut membuat siswa berlomba-lomba untuk berkompetisi mendapatkan hasil terbaik untuk kepentingan masa depan yaitu dapat memasuki sekolah unggulan di Sekolah Menengah Atas. Persaingan dengan teman sekelas yang ketat membuat beberapa siswa yang memiliki ambisi lebih kuat untuk maju sulit bekerja sama dengan temannya yang lain sebab rasa takut dan waspada nilai dan posisinya direbut oleh oranglain. Selain itu, tuntutan akademik lainnya meliputi jam belajar yang lebih lama, tekanan untuk

menunjukkan prestasi kepada orangtua, keluarga, guru, tetangga, teman sebaya dan diri siswa itu sendiri.

Albana (2007) menyatakan peningkatan status sosial dapat membuat stres, karena pendidikan selalu menjadi sebuah simbol status sosial. Orang-orang dengan kualifikasi pendidikan tinggi dihargai oleh masyarakat, sebaliknya orang-orang yang tidak berpendidikan tampak tertinggal. Seorang anak yang berhasil dalam bidang akademiknya akan diterima dengan baik, dikenal dan dihargai oleh masyarakat umum. Hal tersebut membuat orang tua siswa tersebut menjadi bangga. Oleh karena itu dapat dipahami mengapa kebanyakan orangtua menginginkan anaknya berpendidikan dan berprestasi, karena hal tersebut dapat meningkatkan status sosial orangtua mereka di mata masyarakat. Tuntutan untuk dapat mempertahankan prestasi siswa membuat siswa mengalami banyak tekanan meskipun mereka berada dikelas unggul. Kondisi atau tekanan sosial seperti itulah yang menyebabkan anak menjadi stres karena bagi anak-anak akan berusaha memenuhi syarat sosial untuk mendapatkan penghargaan di lingkungan masyarakat, tetapi jika anak tidak mampu memenuhi syarat sosial tersebut maka semakin mudah mengalami stres.

Siswa yang mengalami stres akademik ini memiliki ciri-ciri khusus diantaranya siswa terlalu bersemangat, tegang atau tidak bisa bersikap santai, mudah marah, merasa gelisah, sensitif dan tidak tahan terhadap gangguan atau keterlambatan (Karthikeson & Nithya, 2016). Adapun ciri-ciri lainnya seperti gejala fisiologis, yang dapat diketahui apabila seseorang yang sedang mengalami stres seringkali memiliki pikiran yang cemas dan sulit berkonsentrasi sehingga

menyebabkan perubahan perilaku individu seperti menggepal gigi, menggigit kuku, nafas berat atau meremas-remas tangan, tangan dan kaki terasa dingin, sakit perut dan adanya peningkatan denyut jantung (Prabu, 2015).

Adanya stres akademik yang berkepanjangan akan mengakibatkan terjadinya kelelahan mental dan patah semangat, serta mengalami masalah-masalah perilaku dan psikologis pada siswa seperti depresi, kecemasan yang berlebihan, dan masalah psikosomatik. Sebagai contoh banyak siswa yang mengalami berbagai keluhan fisik dan ketidaknyamanan bukan disebabkan oleh adanya penyakit fisik yang diderita tetapi lebih disebabkan oleh stres yang dialami oleh siswa. Ketakutan merupakan salah satu dampak psikologis lain dari stres yang berkepanjangan. Anak-anak yang terus tertekan dalam suatu hal akan mengembangkan rasa takut terhadap hal tersebut bahkan berlebihan. Contohnya adalah ketakutan terhadap ujian. Anak yang selalu ditekan agar mendapatkan hasil ujian yang baik oleh orang tua akan mengalami stres belajar yang besar pada saat dia mengikuti ujian. Anak yang dapat mengelola stresnya dengan baik tidak akan terlalu mempengaruhi dirinya, tetapi anak yang tidak dapat mengelola stresnya dengan baik dapat berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya. Kombinasi ketidakmampuan anak mengatasi stres berkepanjangan bisa menyebabkan anak mengalami masalah perilaku seperti berperilaku negatif, membuat onar, pasif, emosi meledak-ledak, antisosial, merokok dan bisa menyebabkan depresi dan penyakit gangguan mental lainnya (Binder dalam Aryani, 2016).

Terdapat beberapa faktor penyebab stres akademik yang bersumber dari tekanan akademik, antara lain jenis mata pelajaran, faktor guru, metode

pengajaran, strategi belajar, menghadapi ujian, dan bersumber dari tekanan sosial seperti orang tua, guru, dan teman (Aryani, 2016). Tekanan akademik sendiri dikatakan sebagai faktor pertama penyebab stres pada siswa (Lal, 2014). Menurut Olejnik & Holschuh (2007) sumber stres akademik adalah standar akademik yang tinggi yang ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah.

Menurut Subramani & Kadhiravan (2017), terjadinya stres akademik salah satunya disebabkan oleh terlalu banyaknya tugas, kompetisi dengan siswa lain dan buruknya hubungan dengan siswa maupun guru. Siswa SMP menghadapi banyak tekanan maupun tuntutan akademik sebagai contoh, ujian sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, menjawab pertanyaan di kelas, dan memperlihatkan kemajuan terkait mata pelajaran. Tuntutan untuk mendapatkan nilai yang bagus salah satunya dengan mengikuti ujian, siswa SMA diperkirakan dapat mengalami stres yang bervariasi menjelang ujian dikarenakan nilai ujian mampu mempengaruhi nilai rapor yang bisa digunakan untuk masuk sekolah menengah atas. Berdasarkan hal tersebut membuat siswa mengalami stres (Lal, 2014).

Situasi menjelang ujian nasional juga menjadi tekanan dan beban pikiran yang begitu besar bagi siswa SMP. Kecemasan siswa secara signifikan dapat mengganggu kegiatan harian dan tugas-tugas perkembangan yang mampu berpengaruh pada nilai akademik (Widyartini dan Diniari, 2016). Siswa pada umumnya mengalami stres sampai pada tahap tertentu, tuntutan dan tekanan dalam mengikuti program bimbingan yang ketat serta jadwal yang padat di sekolah tentu menimbulkan stres bagi siswa.

Menurut Olejnik dan Holschuh (2007) bahwa sumber stres yang dihadapi oleh siswa meliputi pengerjaan tugas-tugas, ujian dan standar akademik yang tinggi. Beberapa siswa merasa stres sebelum ujian atau mencoba untuk menulis ketika mereka tidak mampu mengingat apa yang sudah mereka pelajari. Telapak tangan menjadi berkeringat dan jantung berdegup dengan kencang. Para siswa ini merasa pusing atau sakit ketika menghadapi ujian. Kebanyakan, para siswa ini tidak bisa maksimal ketika menghadapi ujiannya karena mereka terlalu cemas ketika menyalurkan apa yang sudah mereka pelajari. Beberapa guru menganggap bahwa siswa tidak peduli dengan tugasnya, namun pada kenyataannya mereka tidak mampu mengerjakan tugasnya sehingga mereka merasa stres, ditambah lagi mereka dituntut untuk menjadi terbaik di sekolah mereka yang membuat mereka tertekan untuk sukses (Olejnik & Holschuh, 2007).

Menurut Gunawati dkk., (2010) bahwa faktor yang mampu mempengaruhi stres akademik yaitu pelajaran yang lebih padat, dorongan status sosial dan orang tua yang saling berlomba agar anak mereka mendapatkan nilai yang paling tinggi. Kurikulum sekolah yang diberlakukan semakin hari standarnya semakin tinggi. Adanya persaingan yang semakin ketat membuat waktu belajar semakin bertambah dan beban siswa pun menjadi lebih berat. Walaupun beberapa alasan tersebut penting bagi perkembangan pendidikan dalam negara, namun tidak bisa ditutupi bahwa hal tersebut meningkatkan stres yang dialami oleh siswa. Hal ini semakin diperparah dengan stigma dalam masyarakat bahwa pendidikan telah menjadi simbol status sosial, dimana orang dengan kualifikasi akademik yang tinggi akan dihormati di masyarakat dan yang tidak berpendidikan akan

dipandang rendah. Orang tua pun seakan-akan tidak mau kalah dan menjadikan anak mereka alat bersaing dengan orang tua lain dengan cara mengikutkan anak mereka berbagai program tambahan, kelas ekstrakurikuler agar anak mereka menjadi yang terbaik.

Harapan yang terlalu tinggi dari orang tua maupun orang lain mampu membuat siswa merasakan stres akademik. Penelitian Pariat, dkk., (2014) menyatakan bahwa tekanan akademik berasal dari harapan keluarga, harapan guru, persaingan dengan siswa lain serta beban kerja yang berlebihan, dimana dalam studi tersebut menunjukkan bahwa dari semua pemicu stres akademik, harapan keluarga menjadi penyebab stres akademik sebesar 52,7% dan harapan guru sebesar 32,4%. Menurut Lal (2014) bahwa faktor penyebab stres akademik lainnya adalah ekstrakurikuler. Sekolah menengah pertama menekankan pada siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara, klub, olahraga, band ataupun kegiatan *volunteer*. Kehadiran mereka pada kegiatan ekstrakurikuler ini jauh dari kata sukarela sehingga kegiatan ini masih menimbulkan tekanan pada siswa.

Masalah stres akademik harus segera mendapatkan perhatian khusus karena dapat berakibat pada masalah fisik, psikologis dan perilaku siswa. Munculnya stres akademik ini menimbulkan dampak bagi para siswa dimana harapan yang tinggi dari guru, orang tua, dan diri sendiri merupakan penderitaan bagi siswa yang belajar di sekolah (Sarita & Sonia, 2015). Penelitian Deb (2015) menunjukkan bahwa stres akademik merupakan masalah yang serius yang dapat mempengaruhi sekitar dua pertiga siswa (Subramani & Kadhiravan, 2017).

Sehingga dampak stres pada perilaku emosional dan fisik seseorang ini mampu menyebabkan individu merasakan ketegangan, tekanan atau emosi negatif. Dampak dari stres akademik pun bisa berpengaruh secara psikis maupun fisik seperti nafsu makan yang buruk, sulit tidur, kurang konsentrasi, ingatan yang buruk, sakit dan nyeri, detak jantung berdebar, mimpi buruk, depresi, ketakutan dan gelisah. Stres akademik yang dialami siswa dalam jangka waktu yang panjang dapat mengakibatkan menurunnya daya tahan tubuh siswa sehingga mudah sakit dan mempengaruhi kesehatan mental siswa (Aryani, 2016).

Setiap individu memiliki respon yang berbeda-beda terhadap stres tergantung dengan bagaimana persepsi individu tentang berbagai situasi. Olejnik (2007) menyatakan bahwa respon-respon yang muncul akibat stres akademik terdiri dari respon yang muncul dari pemikiran, dimana hal tersebut bisa dalam bentuk kehilangan percaya diri, takut gagal dan sulit berkonsentrasi (Olejnik & Holschuh, 2007). Lalu respon yang muncul dari perilaku ditunjukkan dengan menarik diri, menggunakan obat-obatan dan alkohol, tidur terlalu banyak atau sedikit, makan terlalu banyak atau sedikit, dan menangis tanpa alasan. Respon yang muncul dari reaksi tubuh dapat dilihat dari telapak tangan berkeringat, kecepatan jantung meningkat, mulut kering, merasa lelah, sakit kepala, rentan sakit, mual dan sakit perut. Respon yang muncul dari perasaan yaitu munculnya rasa cemas, mudah marah, murung dan merasa takut (Olejnik & Holschuh, 2007).

Siswa yang mengalami stres akademik disebabkan karena ketidakmampuannya dalam mengelola stresnya, sehingga ketika siswa mampu mengelola stresnya akan membuat mereka sehat mental. Kesehatan fisik maupun

mental siswa bisa meningkat ketika mereka mendapatkan dukungan sosial (Chen, 2018). Menurut Ozbay (2007) bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh untuk mempertahankan kesehatan fisik dan mental, dimana stres yang berlebihan dan kegagalan mereka dalam mengembangkan kedekatan emosional dengan orang lain atau tidak memiliki koneksi sosial mampu memunculkan permasalahan kesehatan fisik dan mental (Bhrun, 2005).

Dalam penanggulangan stres akademik siswa maka salah satu strategi yang digunakan adalah dukungan sosial (Sorensen, 1993 dalam Chen, 2018). Dukungan sosial dianggap sebagai sumber koping yang digunakan untuk menangani stresor (Thoits, 1995). Sejalan dengan hal tersebut pendapat lain juga mengatakan bahwa stres dapat diminimalkan dengan dukungan sosial yaitu bantuan dan dukungan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya, sehingga dukungan sosial menjadi strategi koping seseorang dalam menghadapi stres. Dukungan sosial dapat mengurangi dampak stres dengan memberikan solusi untuk permasalahan dengan memfasilitasi perilaku sehat. Dukungan sosial sendiri merupakan persepsi individu mengenai suatu perilaku pendukung spesifik secara tersedia dan diberikan dari orang lain di lingkungan sosial mereka yang dapat meningkatkan fungsi diri mereka serta dapat melindungi diri mereka dari hal-hal yang tidak menyenangkan, dimana dukungan tersebut mencakup dukungan dari orang tua, guru, teman sekelas dan teman dekat (Demaray & Malecki, 2002). Hubungan yang sehat mencakup bagaimana cara penyampaian dan penerimaan dukungan sosial yang tinggi berupa kenyamanan dan bantuan oleh orang lain yang peduli seperti keluarga, teman dan guru (Suldo, 2009). Menurut Chen (2018)

dukungan sosial bersumber dari keluarga, teman, guru, teman dekat dan kelompok sosial. Sumber dukungan sosial bisa berasal dari orang tua karena berbagai bentuk keterlibatan orang tua menghasilkan manfaat bagi anak-anak mereka (Shukla, 2015). Bentuk keterlibatan orang tua di lingkungan akademik anak-anak mereka dapat dengan berbagai cara, salah satunya melalui dukungan yang diberikan kepada anak.

Sumber dukungan sosial lainnya juga berasal dari guru. Mendeita (2012) menyatakan bahwa dukungan guru dinilai sangat penting, baik dalam frekuensi dan kepuasan dari siswa yang berupa dukungan emosional dan instrumental. Guru memiliki peran penting dalam mempromosikan pendidikan berkualitas, baik di sekolah maupun program berbasis masyarakat (Gupta, 2012).

Sumber dukungan sosial juga bisa berasal dari teman sekelas. Kontribusi teman sekelas bisa berupa tutor sebaya dengan memberikan dukungan satu sama lain karena adanya pengalaman yang sama, meskipun setiap kelompok memiliki kepribadian yang unik, bimbingan dari teman mungkin memiliki beberapa efek yang dapat diprediksi pada dinamika kelas (Colvin, 2007). Sejalan dengan hal tersebut, proses belajar kemungkinan akan berhasil ketika teman sebaya dekat dengan pengalaman yang sebelumnya pernah mereka rasakan karena dalam prosesnya lebih santai, ramah dan tidak mengintimidasi (Thalluri, dkk., 2014). Adanya dukungan teman sebaya dianggap mengurangi dampak negatif dari tekanan akademik untuk mengatasi kesulitan mereka. Dukungan teman sebaya dapat membantu psikolog terkait dalam merancang intervensi yang mengurangi stres akademik untuk meningkatkan ketahanan siswa (Wilks & Spivey, 2010).

Dukungan teman sebaya ini tentunya berpengaruh terhadap stres akademik, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk., (2010) yang menemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh siswa dari teman sebayanya, maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan menjelang Ujian Nasional.

Dukungan teman dekat bagi siswa usia siswa juga dibutuhkan dalam dukungan sosial karena masa siswa adalah masa ketika hubungan persahabatan menjadi sangat penting (Zurko, 2011). Siswa yang memiliki pertemanan dekat memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola tugas-tugas perkembangan sosial, selain itu dukungan tanpa syarat dan perhatian dari teman dekat melindungi siswa dari penghinaan terhadap harga diri atau perasaan depresi. Sehingga kekuatan pertemanan siswa lebih penting dari jumlah teman yang dimiliki siswa.

Dari berbagai penelitian dapat diketahui bahwa dukungan sosial mempengaruhi stres akademik siswa. DeGarmo dan Martinez Jr (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial yang lebih besar akan menghasilkan keberhasilan akademik yang lebih besar pula. Penelitian Mohamed (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial memainkan peran protektif dengan kinerja akademik siswa untuk mengurangi stres akademik yang dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat diketahui bahwa stres akademik mampu mempengaruhi kehidupan siswa dan dukungan sosial mampu membantu mereka menjadi lebih baik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Stres Akademik pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran."

B. Identifikasi Masalah

Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran memiliki banyak tuntutan belajar besar, sehingga harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan porsi yang lebih besar. Peningkatan porsi belajar membuat beban belajar siswa menjadi lebih berat dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah. Hal ini membuat stres akademik pada siswa yang dapat menyebabkan kelelahan mental dan patah semangat, serta mengalami masalah-masalah perilaku dan psikologis pada siswa seperti depresi, kecemasan yang berlebihan, dan masalah psikosomatik. Untuk itu siswa membutuhkan dukungan sosial sehingga siswa tidak mengalami stres akademik.

C. Batasan Masalah

Mengingat dari latar belakang di atas, maka peneliti membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dengan stress akademik pada siswa, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan stress akademik pada siswa kelas XI SMP Negeri 1 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang terkait dengan dukungan sosial dan stres akademik serta dapat menjadi menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini dapat menambah informasi mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran dan menambah wawasan untuk memahami dukungan sosial dan stres akademik pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2013).

Menurut Khan (2005) siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari mana pun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah komponen terpenting dan paling utama dalam proses belajar mengajar yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan di sekolah dengan tujuan untuk memiliki pengetahuan, pengalaman

serta berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.

2. Tugas-Tugas Siswa

Ridwan (2011) tugas seorang siswa di sekolah di bagi menjadi 4 unsur pokok yaitu :

a. Belajar

Belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas.

Tugas siswa di sekolah di bagi menjadi 4 di antaranya adalah :

1. Memahami dan mempelajari materi yang di ajarkan
2. Mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru
3. Mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada
4. Taat pada peraturan sekolah, sebab sekolah memiliki tata tertib yang harus di taati oleh para siswa. Demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas di sekolah

b. Patuh dan hormat pada guru

Tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru, rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu, jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.

c. Disiplin adalah sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya.

d. Menjaga nama baik sekolah

Menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapat nilai positif dari masyarakat.

Tugas siswa sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Pasal 12 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tugas-tugas siswa yaitu belajar, patuh dan hormat pada guru serta disiplin dan menjaga nama baik sekolahnya. Serta tugas siswa sudah di atur dalam Undang-Undang yaitu menjaga norma-norma Pendidikan serta menanggung biaya penyeleggaraan Pendidikan.

B. Stres Akademik

1. Pengertian Stres Akademik

Menurut Desmita (2011) stres akademik adalah stres yang meliputi ketegangan emosional yang muncul dari peristiwa-peristiwa kehidupan disekolah dan terancamnya keselamatan atau harga diri siswa sehingga memunculkan reaksi-reaksi fisik, psikologis, dan tingkah laku yang berdampak pada penyesuaian psikologis maupun prestasi akademik. Menurut Misra dan Castilo (2004) stres akademik adalah persepsi siswa terhadap banyaknya pengetahuan yang harus dikuasai dan persepsi terhadap ketidak cukupan waktu untuk mengembangkannya.

Menurut Alvin (2007) bahwa stres akademik yang muncul karena adanya tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat disebut stres akademik. Stres akademik menjadikan siswa terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan dalam tugas dan prestasi belajar

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa stres akademik adalah tekanan akibat persepsi subjektif terhadap suatu kondisi akademik. Tekanan ini melahirkan respon yang dialami siswa berupa reaksi fisik, perilaku, pikiran, dan emosi yang negatif yang muncul akibat adanya tuntutan sekolah atau akademik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik

Menurut Desmita (2011) bahwa siswa stres akademik pada siswa dapat dikurangi dengan pemberian dukungan sosial, dalam hal ini dukungan keluarga

menjadi faktor yang paling penting. Feldman (2008) juga memberikan keterangan yang sama bahwa dukungan sosial memiliki peranan yang penting untuk mengurangi beban stres pada siswa selain kemampuan pelajar itu sendiri untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademiknya.

Menurut Yumba (2008) terdapat dua faktor yang mempengaruhi stres akademik, yaitu:

a) Hubungan dengan Orang Lain

Hubungan dengan orang lain yang dapat mempengaruhi stres akademik adalah adanya konflik antara individu dengan teman di sekolah, masalah keluarga dan frustrasi. Teman di sekolah mencakup teman sekamarnya dan teman dekat.

b) Faktor Personal

Faktor personal mencakup hal-hal yang bersifat personal oleh individu. Hal tersebut berupa pola tidur, pola makan, kesulitan keuangan, masalah kesehatan, tanggung jawab yang harus dilakukan, dan tekanan serta jenis kelamin.

c) Faktor Akademis

Faktor akademis yang mempengaruhi stres akademik adalah beban tugas sekolah yang bertambah, nilai yang rendah, waktu belajar yang banyak, kesulitan dalam memahami bahasa, ujian dan ketinggalan pelajaran.

d) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi stres akademik berupa kurangnya liburan atau waktu istirahat, kondisi tempat tinggal yang kurang baik, perceraian orang tua serta pindah ke kota baru.

Menurut Fink (2016) terdapat dua faktor yang mempengaruhi stres akademik yaitu:

a) Faktor Biologis

Fink (2016) menyatakan bahwa stres disebabkan oleh aktivitas atau kerja otak yang berlebihan. Respon biologis terhadap stres melibatkan aktivasi tiga sistem utama di dalam otak yang saling terkait. Sistem otak yang berpengaruh adalah sensorik otak, homeostatis, dan hormon adrenalin.

b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang menyebabkan stres adalah status sosial, peran sosial dan lingkungan sekitar. Semakin tinggi status dan peran sosial seseorang semakin tinggi beban dan tekanan yang harus ditanggung oleh seseorang tersebut. Seperti seorang siswa, semakin tinggi jenjang pendidikannya semakin tinggi pula tugas dan tanggung jawab yang harus dihadapi yang dapat memicu stres akademik.

Menurut Taylor (2003) mengungkapkan bahwa faktor faktor stress akademik yaitu:

a. Faktor Eksternal

1. Waktu dan uang, merupakan sumber daya yang dimiliki individu yang dapat mempengaruhi cara seseorang menghadapi stressor.
2. Pendidikan, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap cara individu dalam menghadapi kondisi stress.

3. Standar hidup, standar yang diterapkan pada masing-masing individu berbeda antara satu denganlainnya, hal ini berpengaruh pada seseorang menghadapi keadaan penuh stress.
 4. Dukungan sosial, merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain dengan adanya orang-orang disekitar akan membantu orang-orang tersebut menemukan alternatif cara coping dalam menghadapi stress.
 5. Stres dalam kehidupan termasuk peristiwa besar dalam kehidupan dan masalah sehari-hari, merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi cara seseorang menghadapi kondisi penuh stres.
- b. Faktor Internal
1. Kepribadian
 - a) Afek, afek negatif dapat mempengaruhi kondisi stres dan kesakitan.
 - b) Kepribadian hardiness (kepribadian tahan banting), kepribadian tahan banting meliputi komitmen terhadap diri sendiri, kepercayaanbahwa dirinya dapat mengontrol apa yang terjadi dalam kehidupan serta kemampuan untukmengubah dan mengkonformasi dengan aktifitas baru.
 - c) Optimisme, Optimisme dapat membuat seseorang lebih efektif dalam menghadapi kondisi yang *stressful* serta dapat menurunkan resiko dan kesakitan.
 - d) Kontrol psikologis, perasaan seseorang dapat mengontrol kondisi yang *stressfull* serta membantu dalam menghadapi stres secara lebih efektif.

- e) Harga diri, dapat menjadi moderator antara stres dan kesakitan.
- f) Strategi coping, Coping atau strategi mengatasi stress berarti mengelola situasi yang berat, menguatkan usaha untuk mengatasi permasalahan hidup dan mencari cara untuk mengatasi atau mengurangi tingkat stres. Jenis coping ada dua, yaitu coping yang berorientasi pada masalah dan coping yang berfokus pada emosi.

Berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa dukungan sosial memiliki peranan yang penting untuk mengurangi beban stres. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor personal mencakup hal-hal yang bersifat personal dan faktor ini berkaitan dengan aspek kesehatan sosial-emosional yaitu percaya pada diri sendiri, dimana individu yakin dapat mengatasi tekanan dan tanggung jawab yang dipikul oleh individu tersebut.

3. Aspek-aspek Stres Akademik

Menurut Sun, Dunne dan Hou (2011) terdapat lima aspek stres akademik, yaitu:

- a) Tekanan Belajar

Tekanan belajar berkaitan dengan tekanan yang dialami individu ketika sedang belajar di sekolah dan di rumah. Tekanan yang dialami oleh individu dapat berasal dari orang tua, teman sekolah, ujian di sekolah serta jenjang pendidikan yang lebih tinggi

- b) Beban Tugas

Beban tugas berkaitan dengan tugas yang harus dikerjakan oleh individu di

sekolah. Beban yang dialami individu berupa pekerjaan rumah (PR), tugas di sekolah dan ujian/ulangan.

c) Kekhawatiran terhadap Nilai

Aspek intelektual berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru. Aspek ini juga berkaitan dengan proses kognitif individu. Individu yang sedang mengalami stres akademik akan sulit untuk berkonsentrasi, mudah lupa dan terdapat penurunan kualitas kerja.

d) Ekspektasi Diri

Ekspektasi diri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memiliki harapan atau ekspektasi terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki stres akademik akan memiliki ekspektasi yang rendah terhadap dirinya sendiri seperti merasa selalu gagal dalam nilai akademik dan merasa selalu mengecewakan orang tua dan guru apabila nilai akademis tidak sesuai dengan yang diinginkan.

e) Keputusanasaan

Keputusanasaan berkaitan dengan respon emosional seseorang ketika ia merasa tidak mampu mencapai target/tujuan dalam hidupnya. Individu yang mengalami stres akademik akan merasa bahwa dia tidak mampu memahami pelajaran serta mengerjakan tugas-tugas di sekolah.

Menurut Hardjana (2002) terdapat empat aspek stres akademik, yaitu:

a) Fisikal

Aspek fisikal berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fisik dan tingkah laku individu yang dapat dilihat dan diamati. Seperti berkeringat, kenaikan tekanan

darah, kesulitan untuk tidur dan buang air besar, tegang pada urat dan sakit kepala.

b) Emosional

Aspek emosional berkaitan dengan perasaan individu sebagai respon terhadap sesuatu. Aspek emosional yang berkaitan dengan stres akademik adalah mudah merasa sedih, depresi dan marah, mood yang berubah dengan cepat serta terjadi *burn out*.

c) Intelektual

Aspek intelektual berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru. Aspek ini juga berkaitan dengan proses kognitif individu. Individu yang sedang mengalami stres akademik akan sulit untuk berkonsentrasi, mudah lupa dan terdapat penurunan kualitas kerja.

d) Interpersonal

Aspek interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Individu yang sedang mengalami stres akademik akan kesulitan untuk bersosialisasi. Hal ini dikarenakan individu mengalami kehilangan kepercayaan baik dengan diri sendiri maupun orang lain, mudah menyerang orang lain dan tidak mau disalahkan.

Menurut Chen (2018), ada enam aspek dalam stres akademik, yaitu:

1. *Teacher stress*

Teacher stress berkaitan dengan stressor yang muncul akibat dari interaksi antara siswa dengan guru serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh guru

terkait dengan proses akademik yang berlangsung.

2. *Result Stress*

Result Stress merupakan situasi atau kondisi dimana stres yang dirasakan individu berkaitan dengan tuntutan terhadap hasil belajarnya dan hasil belajar yang dicapainya.

3. *Test Stress*

Test Stress yaitu perasaan cemas terkait tes-tes akademik yang dihadapi individu dalam proses akademiknya.

4. *Studying stress in group*

Merupakan kondisi stres yang dirasakan oleh siswa berkaitan dengan proses belajar dalam kelompok. Apakah siswa tersebut dapat bekerjasama dengan baik oleh teman-teman sekelasnya.

5. *Peer stress*

Peer stress muncul akibat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar dan teman sebayanya. Situasi tersebut menunjukkan apakah teman sebaya berpengaruh terhadap siswa dan performa akademiknya.

6. *Time management*

Berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola dan memanajemen waktu belajarnya sehingga mampu menunjukkan performa akademik yang maksimal.

7. *Self-inflicted stress*

Berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan proses akademik yang mana persepsinya tersebut akan

mempengaruhi performa akademik yang ditunjukkan.

Berdasarkan aspek-aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa tekanan belajar, beban tugas, kekhawatiran terhadap tugas, ekspektasi diri, dan keputusan mampu menjelaskan stres akademik.

4. Ciri-Ciri Stres Akademik

Menurut Sriati (2008) ciri-ciri stres akademik pada siswa adalah sebagai berikut :

a. Reaksi Fisik.

Reaksi fisik yang dimaksud antara lain yaitu: sakit perut, mudah lelah, memegang benda dengan erat, otot tegang, sakit kepala, suka berkeringat dingin, sulit buang air kecil, denyut jantung meningkat, tangan dingin.

b. Reaksi Pikiran.

Gejala pada aspek pikiran antara lain: bingung atau pikiran kacau, pelupa, tidak punya tujuan hidup, berpikir negatif, prestasi menurun, kehilangan harapan, merasa tidak berguna, merasa tidak menikmati hidup, sulit berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, tidak punya prioritas.

c. Reaksi Perilaku.

Perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang mengalami stres akademik anatara lain: gugup, suka berbohong, suka membolos, tidak disiplin, tidak peduli terhadap materi, suka menggerutu, sulit konsentrasi, malas belajar, tidak mengerjakan tugas, suka mengambil jalan pintas, tidak punya keterampilan atau kompetensi, suka menyendiri, menghindari situasi stres, insomnia,

menyalahkan orang lain.

d. Reaksi emosi.

Reaksi emosi pada mahasiswa yang mengalami stres akademik yaitu: mudah marah, panik, mudah kecewa, tidak ada humor, gelisah, merasa ketakutan.

Menurut Olejnik dan Holschuh (2007), stres akademik juga ditunjukkan dengan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Gejala emosional yaitu marah-maraha, cemas, kecewa, suasana hati mudah berubah-ubah, depresi, agresif terhadap orang lain, mudah tersinggung dan gugup.
- b. Gejala kognitif yaitu merasa sulit berkonsentrasi, takut gagal dalam tugas atau ujian, kacau pikirannya, daya ingat menurun, suka melamun berlebihan dalam kelas, kehilangan kepercayaan diri dan pikiran hanya dipenuhi satu pikiran saja.
- c. Gejala fisik yaitu sulit tidur, sakit kepala, selera makan berubah, tekanan darah menjadi tinggi, jantung berdebar-debar, dan kehilangan energi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya stres akademik dapat ditunjukkan dari berbagai ciri-ciri melalui reaksi pikiran, reaksi perilaku dan reaksi fisik dan reaksi emosi.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah sebuah cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Dukungan sosial (*social support*)

mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang.

Baron dan Byrne (2008) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Rook (dalam Kumalasari dan Latifa, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Sarason (dalam Sarwono, 2005) yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Menurutnya, dukungan sosial selalu mencakup dua hal penting, yaitu persepsi bahwa ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat ia membutuhkan bantuan dan derajat kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa

kebutuhannya terpenuhi.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk yang dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat yang dapat memberikan sesuatu hal yang positif bagi individu, sehingga individu yang mendapatkan dukungan sosial merasa dicintai dan dikasihi oleh orang-orang di sekitar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Taylor (2009) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

a. Pemberian dukungan

Pemberi dukungan merupakan orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup.

b. Jenis dukungan

Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada

c. Penerima dukungan

Penerima dukungan seperti kepribadian, kebiasaan dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan

d. Permasalahan yang dihadapi

Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesehatan antaar jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada

e. Waktu pemberian dukungan

Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain.

Menurut Reis (Masbow, 2009) ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu yaitu:

a. Keintiman

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.

b. Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

c. Keterampilan Sosial

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang besar, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu faktor kebutuhan fisik, kebutuhan sosial dan kebutuhan psikis. Memperhatikan kondisi yang dialami oleh orang yang membutuhkan dukungan tersebut. Hal ini dilakukan agar orang tersebut dapat menilai bahwa dirinya mendapatkan cinta dan perhatian oleh orang lain ketika mereka membutuhkan bantuan maupun pertolongan dari orang lain.

3. Aspek Dukungan Sosial

Sulistiyani dan Rosidah (2003) berpendapat bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu:

a. Emosional

Aspek ini melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga individu yang bersangkutan menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya.

b. Instrumental

Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain sebagai contohnya adalah peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lain dan termasuk di dalamnya memberikan peluang waktu.

c. Informatif

Aspek ini berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi. Aspek informatif ini terdiri dari pemberian nasehat, pengarahan, dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.

d. Penilaian

Aspek ini terdiri atas dukungan peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial, dan afirmasi (persetujuan).

Orford (1992) membagi aspek dukungan sosial menjadi 5 aspek, yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan yang melibatkan ekspresi simpati, rasa peduli seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, membuat individu merasa lebih baik, memperoleh

kembali rasa keyakinan diri, merasa dimiliki serta merasa dicintai saat mengalami stres.

2. Dukungan penghargaan atau harga diri

Dukungan yang ditunjukkan dengan cara menghargai, mendorong dan menyetujui terhadap suatu ide dan gagasan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Dukungan ini dititikberatkan terhadap adanya suatu pengakuan, penilaian yang positif dan penerimaan terhadap individu.

3. Dukungan instrumental

Dukungan yang meliputi bantuan yang diberikan langsung atau nyata seperti meminjamkan uang atau barang bagi individu yang memang membutuhkan pada saat itu. Dukungan instrumental mengacu kepada penyediaan barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

4. Dukungan informatif

Dukungan yang meliputi pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik kepada individu.

5. Dukungan Integrasi Sosial

Dukungan integrasi sosial adalah perasaan individu sebagai bagian dari kelompok. Menurut Cohen & Wills (dalam Orford, 1992), dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama-sama dalam aktivitas, rekreasi di waktu senggang. Dukungan ini dapat mengurangi stres dengan memenuhi kebutuhan afiliasi dan kontak dengan orang lain membantu mengalihkan perhatian seseorang dari masalah yang mengganggu serta memfasilitasi suasana hati yang positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial adalah aspek emosional, aspek instrumental, aspek informatif, dan aspek penilaian. Dukungan sosial dapat diwujudkan dengan bantuan materi, bantuan fisik, bimbingan, umpan balik, dan partisipasi sosial.

D. Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres Akademik

Tuntutan yang berkaitan dengan akademik bagi siswa merupakan salah satu penyebab stres yang dialami oleh kebanyakan siswa. Stres yang berkaitan dengan akademik dinamakan stres akademik. Siswa dengan stres akademik yang terus menerus akan mempengaruhi hasil dari belajar. Karena dengan siswa mengalami stres akademik, siswa akan mengalami beberapa gejala yang dapat mengganggu aktifitas siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, tuntutan atau beban yang berkaitan dengan akademik merupakan faktor utama penyebab siswa mengalami depresi, gangguan mental, serta keinginan untuk bunuh diri (Ang , 2007; Ang & Huan, 2006a).

Stres akademik dialami oleh siswa apabila siswa tersebut tidak mampu menghadapi tekanan yang diberikan. Siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi, akan mengalami stres akademik yang rendah. Namun jika siswa kurang dalam pengetahuan akan memberi beban kepada dirinya sendiri sehingga akan mengalami stres akademik yang lebih berat (Akgun & Ciarrochi, 2003). Stres akademik tidak selalu bersumber dari sekolah ataupun guru, melainkan tuntutan dari orang tua serta harapan yang tinggi dalam dirinya. Tuntutan orang tua yang berkaitan dengan akademik menjadi salah satu penyebab stres yang dialami oleh

siswa (Bedewy & Gabriel, 2015). Hal tersebut dikarenakan orang tua membebani siswa dengan harapan yang tinggi, sehingga apabila siswa tersebut tidak mampu memenuhi harapan orang tua, maka akan mendapatkan respons negatif dari orang tua. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa merasakan penyesalan, cemas dan menjadi tidak percaya diri.

Stres akademik merupakan kondisi yang tidak sesuai antara yang diinginkan dengan keadaan yang terjadi. Stres akademik dapat terjadi pada semua kalangan umur. Termasuk pada kehidupan sehari-hari siswa sekolah menengah pertama (SMP). Siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dari pada di rumah hal ini mengakibatkan siswa lebih berinteraksi dengan lingkungan sekolah, sehingga dapat mengakibatkan siswa cenderung mengalami stres akademik. Stres akademik merupakan suatu kondisi yang muncul karena adanya tuntutan, yang berasal dari orang tua, sekolah dan teman sebaya agar individu mencapai prestasi akademik yang tinggi. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab turunnya tingkat stres akademik, salah satunya adalah dukungan sosial yang terdiri dari empat aspek yaitu aspek emosional, instrumental, informatif dan penilaian (Sulistiyani, 2003).

Aspek emosional yaitu aspek yang melibatkan dan kepercayaan kepada individu lain sehingga individu itu menjadi atau merasa yakin bahwa ada lingkungan sekitarnya memberikan cinta dan kasih sayang yang utuh. Dengan memberikan cinta dan kasih sayang dapat membuat individu keluar dari masalah yang dihadapi. Andharin dan Nurwidawati (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial berupa kasih sayang sering diberikan pada siswa, sehingga dapat

melindungi siswa dari dampak negatif stres.

Aspek instrumental adalah aspek yang menyediakan saran yang nyata atau dapat dilihat dan dirasa untuk membantu sehingga dapat meringankan masalah individu lainya. Terdapat beberapa hasil penelitan yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dan stres akademik. Menurut Syarifadkk., (2011) bahwa individu yang mendapatkan dukungan instrumental yang cukup maka akan mendapatkan fasilitas yang memadai dari orang tua, sehingga anak merasa tercukupi kebutuhannya dan menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan kewajiban akademisnya.

Aspek informatif adalah aspek yang menyediakan nasehat, petunjuk atau saran yang dapat meringankan masalah atau beban orang lain. Menurut Indrawati (2016) menyatakan bahwa dukungan dalam bentuk nasehat, saran dan membantu siswa ketika memiliki masalah sangat berperan terhadap prestasi akademik.

Aspek penilaian yaitu dukungan yang diterima siswa dalam bentuk penghargaan, umpan balik, dan perbandingan sosial dalam upaya mendukung perilakunya dalam kehidupan sosial.

Dukungan sosial menjadi salah satu faktor penyebab stres akademik yang dialami oleh siswa. Selain itu, dukungan sosial juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi stres akademik, baik dari guru, keluarga, teman, ataupun orang lain (Bedewy & Gabriel, 2015). Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik akan memiliki risiko rendah mengalami stres akademik (Bouteyre, 2007). Hal tersebut di karenakan dengan adanya dukungan sosial, siswa akan merasa terbantu dan memiliki dukungan dalam menghadapi tuntutan

yang tidak mampu diselesaikan oleh siswa. Dengan demikian, siswa mampu mengatasi kesulitan pada dirinya, serta mengatasi stres yang dialami akibat tuntutan akademik. Hal tersebut menandakan bahwa dukungan sosial mampu mengurangi stres akademik. Sebaliknya, siswa yang kurang dalam dukungan sosial akan kesulitan dalam menghadapi tuntutan akademik. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang mendapat dukungan dan bantuan dari orang disekitarnya dalam mengatasi kesulitan tersebut. Sehingga menyebabkan siswa tersebut memiliki beban yang banyak dan mengalami stres. Dengan demikian dukungan sosial juga berperan sebagai faktor penyebab stres.

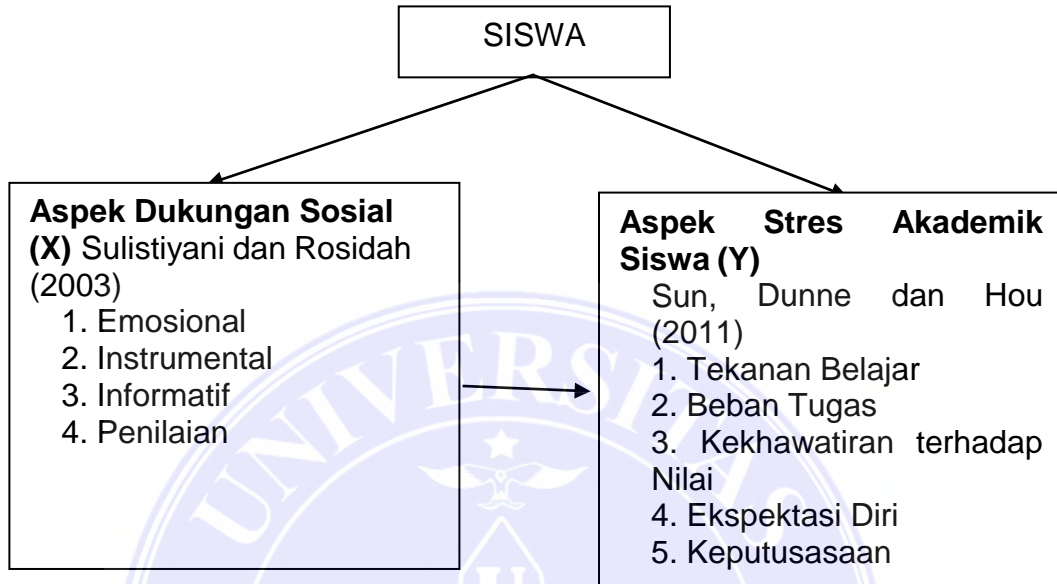
Dukungan sosial yang diberikanpun dapat berbentuk apapun dan oleh siapapun, sehingga siswa dapat merasakan bantuan tersebut. Pemberian tuntutan kepada siswa tanpa memberikan dukungan yang positif, menyebabkan beban bagi siswa. Ketika siswa memperoleh beban yang terlalu banyak dari sekitarnya, sedangkan tidak adanya dukungan atau bantuan dari orang lain akan membuat siswa tersebut mengalami kelelahan, kecemasan yang berakibat pada gejala stres atau depresi bagi siswa. Sedangkan dengan memberikan banyak dukungan sosial untuk siswa mampu memberikan rasa nyaman dan hangat bagi siswa, karena siswa dapat merasakan kehadiran orang lain yang membantu mengatasi beban yang tengah dialami. Dan pada akhirnya dukungan sosial akan mampu mengurangi stres akademik yang dialami oleh siswa. Dorongan dan bantuan yang dikeluarkan orang lain untuk individu disebut dengan dukungan sosial.

Dukungan sosial yang diberikan kepada siswa tingkat akhir SMP sangatlah penting bagi siswa, karena selain sebagai strategi untuk mengurangi

stres akademik juga mampu membuat siswa lebih percaya diri, serta memiliki tujuan hidup. Hal tersebut karena ada seseorang yang didekatnya, yang dapat diandalkan ketika siswa merasa kesulitan. Siswa yang memperoleh banyak dukungan sosial, akan mampu mengatasi stres akademik yang dialami. Sedangkan siswa yang kurang mendapat dukungan sosial, akan lebih sulit mengatasi stres akademik. Hal tersebut karena siswa dalam menghadapi kesulitan dalam akademiknya, mereka tidak mendapatkan bantuan dari orang lain sehingga mereka mengalami tekanan, kelelahan dan kecemasan serta harus mencari sendiri solusi dalam mengatasi kesulitan akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat membantu siswa untuk menurunkan stres akademik. Melalui aspek dukungan emosional, memberikan kasih sayang yang tulus dapat membuat siswa keluar dari masalah yang dihadapi. Aspek instrumental, dengan memenuhi kebutuhan siswa, maka siswa akan lebih baik dalam mengerjakan sesuatu. Aspek informatif, yang dimana ketika individu sedang mengalami masalah, kemudian mendapatkan nasehat dan aspek penilaian dengan memberikan penghargaan yang positif kepada siswa untuk lebih semangat untuk mengerjakan sesuatu. Dengan dukungan sosial tersebut maka diharapkan dapat mengurangi tingkat stres akademik.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran. Dengan mengasumsikan semakin tinggi dukungan sosial pada siswa maka akan semakin rendah stres akademik pada siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial pada siswa maka semakin tinggi stres akademik siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menentukan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode-metode kuantitatif, akan ditemukan signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2016). Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang terkait (Azwar, 2016). Penelitian korelasi juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variasi lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2016). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui menghubungkan variabel dependen (Y) yaitu stres akademik siswa dengan variabel independen (X) dukungan sosial.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial

Variabel Terikat (Y) : Stres Akademik Siswa

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan.

Dalam mengukur dukungan sosial peneliti mengukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sulistiyani dan Rosidah (2003) yang meliputi emosional, Instrumental, Informatif dan penilaian. Dukungan sosial ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala dukungan sosial. Semakin tinggi dukungan sosial pada siswa maka akan semakin rendah stres akademik pada siswa, dan sebaliknya semakin rendah skor dukungan sosial pada siswa maka semakin tinggi stres akademik siswa.

2. Stress Akademik

Stres akademik adalah suatu respon psikologis siswa saat dihadapkan pada hal-hal yang dirasa telah melampaui batas atau terasa sulit untuk di hadapi dalam masalah akademik.

Stres akademik dapat diketahui dengan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala stres akademik. Skala ini dikembangkan sesuai teori Sun, Dunne dan Hou (2011) bahwa stres akademik dapat dilihat dari tekanan belajar, beban tugas, kekhawatiran terhadap nilai, ekspektasi diri dan keputusan. Semakin tinggi dukungan sosial pada siswa maka akan semakin rendah stres akademik pada siswa, dan sebaliknya semakin rendah skor dukungan sosial pada siswa maka semakin tinggi stres akademik siswa.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Ismiyanto (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menjelaskan populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.

Berdasarkan definisi di atas diketahui bahwa populasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran yang berjumlah 343 siswa.

2. Sampel

Menurut Sudjana & Ibrahim (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menjelaskan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dua kelas dengan total siswa 61 orang.

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	IX 1	12	18	30
2	IX 2	15	16	31

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yakni proses pemilihan sampel dimana sampel yang diambil sudah ditentukan langsung dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan metode yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu cara pemilihan sampel dengan tidak memberi peluang yang sama kepada seluruh populasi untuk menjadi sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari sumbernya (sumber data). Sumber data yang dimaksud ialah suatu objek dari mana data diperoleh.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan model skala likert dalam pengumpulan datanya. Skala Likert menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap suatu pernyataan. Alat ukur dengan pilihan respon Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang tidak andal atau tidak efektif akan menarik kesimpulan yang bias yang tidak sesuai dengan kesimpulan yang diharapkan, dan akan memberikan informasi yang salah tentang kondisi subjek atau individu yang diuji. Oleh sebab itu, alat ukur atau instrument yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu, validitas dan reliabilitas (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Validitas

Dikatakan valid, jika suatu instrumen atau alat ukur memiliki validitas yang baik. Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Uji validitas instrumen penelitian, merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment, dengan taraf signifikansi 5 %, dengan pernyataan jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, begitu sebaliknya jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki korelasi $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2013). Uji validitas menggunakan alat bantu uji statistic SPSS versi 23.0.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian, merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten), (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Menurut Azwar (dalam Siyoto & Sodik, 2015), reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran pengukuran ulang.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian.

G. Metode Analisis Data

Analisis data ialah salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan serta kesahihan hasil penelitian. Analisis data dimaksud sebagai upaya mencerna informasi menjadi data, sehingga ciri ataupun sifat-sifat informasi bisa dengan gampang dimengerti serta dimanfaatkan buat menanggapi rumusan permasalahan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data analisis *korelasi Pearson* yang bertujuan untuk mengukur “Hubungan antara dukungan sosial dengan stress akademik pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran”. Pengujian analisis data menggunakan program alat bantu *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences)* versi 23.0.

H. Pelaksanaan Penelitian

I. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi persiapan administrasi, yaitu tentang perizinan secara informal yang dilanjutkan dengan pengurusan surat izin penelitian. Selain itu persiapan ini juga membahas tentang persiapan alat ukur penelitian yang akan dilakukan peneliti.

1. Persiapan Administrasi

Hal yang penting dalam mempersiapkan penelitian adalah pengurusan surat izin penelitian untuk mendapat izin dari pihak terkait. Sebelum penelitian dilaksanakan maka dilakukan persiapan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kisaran. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah maka peneliti meminta surat izin pengambilan data dari Fakultas Psikologi Medan Area kemudian surat ini akan dijadikan keterangan bahwa peneliti merupakan mahasiswa aktif Universitas Medan Area, dan data yang diambil akan digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menemui kepala sekolah SMP Negeri 1 Kisaran. Untuk meminta izin penelitian setelah mendapat izin peneliti melaksanakan pengambilan data penelitian digunakan dengan menggunakan kembali data dari skala uji coba sebagai data untuk pengujian hipotesis setelah diuji validitas dan reliabilitas.

Penyebaran skala dilakukan secara langsung kesekolah SMP Negeri 1 Kisaran pada tanggal 25 Juli 2022, peneliti terlebih dahulu melakukan perkenalan dan memberikan skala penelitian kepada masing-masing responden secara langsung. Peneliti memberikan arahan dan penjelasan mengenai sistem pengisian skala. Peneliti juga memberikan waktu kepada subjek untuk bertanya apabila ada yang belum mengerti

Semua alat ukur yang disebar diisi dengan lengkap dan selanjutnya dilakukan *scoring*, lalu pengolahan data untuk menguji validitas dan reliabilitas skala alat ukur. Setelah dilakukan pengolahan data dapat diketahui item gugur dan nilai reliabilitasnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran Hal ini dapat dilihat bahwa hasil r_{xy} sebesar -0,815 dengan $P = 0,000 < 0,050$ signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.
2. Dukungan sosial siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran tergolong tinggi, yaitu dapat dilihat dari rata-rata skor sebesar 2,99. Artinya bahwa dukungan sosial yang diterima siswa sudah baik.
3. Stres akademik siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kisaran tergolong tinggi, yaitu dapat dilihat dari rata-rata sebesar 3,00. Artinya bahwa stres akademik siswa tergolong tinggi.

B. Saran

1. Saran kepada Siswa

Bagi siswa SMP Negeri 1 Kisaran agar tetap mencari dukungan sosial dari berbagai pihak, baik itu orangtua, guru dan teman-teman sekolah. Hal ini dapat membantu untuk mengurangi stres akademik, karena siswa yang mendapatkan

dukungan sosial yang tinggi maka remaja itu dapat menyelesaikan tugas-tugas dan menghadapi segala kesulitan.

2. Saran kepada Sekolah

Bagi pihak sekolah agar dapat memberikan dukungan sosial berupa informasi, emosi, penghargaan, instrumental pada siswa yang mengalami stres akademi, sehingga dapat mengurangi stres akademik pada siswa.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan dukungan sosial dan stres akademik disarankan untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan faktor lain yang mempengaruhi stres akademik, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel prediktor lain yang diprediksi dapat mengurangi stres akademik. Sebaiknya untuk peneliti dengan subjek yang sama agar lebih menyeimbangkan subjek laki-laki dan perempuan, agar data yang didapat lebih representatif. Selain itu dapat menggunakan atau mencari alat ukur dan teori dukungan dosial dan stres akademik sesuai dengan teori yang digunakan dan menggunakan sumber langsung dukungan sosial dan stres akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin. (2007). *Stres Akademik*. Jakarta: PT Raja.
- Andharini, A.J., & Nurwidawati, D. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres pada Siswa Akselerasi. *Character*, 3(2), 1-5.
- Aryani, F. (2016). *Stres Belajar Suatu Pendekatan dan Intervensi Konseling*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakan Belajar.
- Baron, R.A., dan Byrne, D. (2008). *Psikologi Sosial*. Jilid 2 Edisi kesepuluh. Jakarta Edition. America : Wiley.
- Bhrun, J. G. (2005). *The sociology of community connections*. New York: Kluwer Academic/Plenum.
- Chen, W. (2018). Academic Stress, Depression, and Social Support: A Comparison of Chinese Students in International Baccalaureate Programs and Key Schools.', *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, 79(12-A(E)).
- Colvin, J. W. (2007). Peer tutoring and social dynamics in higher education. *Mentoring & Tutoring*, 15(2).
- Deb, S., Strodl, E., & Sun, J. (2015). Academic Stress, Parental Pressure, Anxiety and Mental Health Among Indian High School Students. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 5(1), 26-34.
- DeGarmo, D. S., & Martinez Jr., C. R. (2006). A Culturally Informed Model of Academic Well-Being for Latino Youth: The Importance of Discriminatory Experiences and Social Support. *Family Relations*, 55(3).
- Demaray, M., & Malecki, C. (2002). Critical Levels of Perceived Social Support Associated With Students Adjustment. *School Psychology Quarterly*, 17, 213-241.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Siswa Rosdakarya.
- Fink, G.. (2016). *Stress: Concept, Cognition, Emotion, and Behavior Handbook of Stress*, Volume 1. Victoria: Elsevier.
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2010). Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2), 93-115.

- Gupta, D. (2012). Role of Teachers and Parents in Managing Stress among Adolescents. *International Research Journal of Management Science & Technology*.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajarn*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.Hardjana, M. A. 2002. *Konflik dalam Organisasi*. Salatiga : Satya Wacana.
- Hasmayni, B. (2020). The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 2(1), 411-421.
- Hasmayni, B. Relationship between Service Quality and the Students' Loyalty in Using Railway Services of Sribilah Medan in Indonesia.
- Hasmayni, B. (2019). Prediction of Junior High School National Examination Score on the Learning Achievement In High School Students In Medan. *Proseding Seminar International. NICCT. In Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Jilid (Vol. 1, pp. 2-19)*.
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019, December). Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)* (pp. 318-321).
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). GAMBARAN LIFELIFESTYLE PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI PENGGUNA IPHONE DI UNIVERSITAS MEDAN AREA. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 1(1), 9-16.
- Indrawati, Alfiasari. (2016). Dukungan Informasional Orang Tua: Penentu Keberhasilan Prestasi Akademik Anak di Perdesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 9(3), 159-170.
- Kakkad, A., M. Trivedi, G. Trivedi, dan A. Raichandani. (2014). Study for Adolescent Problem and Psychology. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences* 3(37), 9564– 9574.
- Karthikeson, P. S., & Nithya, J. (2016). Dimensions Of Stress Amongst Students Of Various Professional Courses-A Questionnaire Based Study. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 8(8).
- Khan Ali, Shafique. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kumalasari, F. dan Latifah N. A.. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 21-31.

- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lal, K. (2014). Academic Stress Among Adolescent in Relation to Intelligence and Demographic Factors. *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Science*. Vol. 5. No. 1, 123-129.
- Megawanti, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah dan Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Misra, R., dan Castillo, L.G. (2004). Academic Stress Among College Students: Comparison of American and International Students. *International Journal of Stress Management*. Vol.11, No.2 (132-148).
- Mohamed, H. F., Khletet, R., & Awany, Z. A. (2012). The Moderating Effect of Social Support on Stress and Academic Performance among Nursing Students. *Journal of American Science*, 8(12).
- Olejniak, S. N. L (2007). *College rules! 2nd Edition How TI Study Survive, and Succeed in College*. New York: Ten Speed Press.
- Ozbay, F., Johnson, D. C., Dimoulas, E., Morgan III, C. A., Charney, D., & Southwick, S. (2007). Social support and resilience to stress: from neurobiology to clinical practice. *Psychiatry (Edgmont)*, 4(5), 35.
- Pariat, L., Rynjah, A., Joplin, & Kharjana, M. G. (2014). Stress levels of college students: Interrelationship between stressors and coping strategies. *Journal of Humanities and Social Science*, 19(8), 40-46.
- Pitt, A., Oprescu, F., Tapia, G., & Gray, M. (2017). An exploratory study of students' weekly stress levels and sources of stress during the semester. *Active Learning in Higher Education*, 19(1), 61–75.
- Prabu, S. (2015). A Study on Academic Stress Among Higher Secondary Students. *International journal of humanities and social science invention*. 4 (10), 63–68.
- Puspitasari, Y. P., Abidin, Z., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas XII Menjelang Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas XII Regular SMA Negeri 1 Surakarta. *Doctoral Dissertation*.
- Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarita & Sonia. (2015). Academic Stress among Students: Role and Responsibilities of Parents. *International Journal of Applied Research*. 1(10), pp.385–388.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.

Storage Beyonde Batteries, *Current Science*, 2000, 72(12):1656- 1661.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sriati, A. (2008). *Tinjauan Tentang Stres*. Jati Nagor: Universitas Padjadjaran.

Subramani, C., & Kadiravan, S. (2017). Academic Stress and Mental Health Among High School Students. *Indian Journal of Applied Reseach*, Vol.7, Issue. 5.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



- Suldo, S. M., Friedrich, A. A., White, T., Farmer, J., Minch, D., & Michalowski, J. (2009). Teacher Support and Adolescents' Subjective Well-Being: A Mixed-Methods Investigation. *School Psychology Review*, 38(1).
- Sulistiyani, A T , dan Rosidah. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sun, J., Dunne, M.P., Hou, X., & Xu, A. (2011). Educational stress scale for adolescents: Development, validity, and reliability with Chinese students. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 29(6), 534-546.
- Suwinyatichaiorn, T., & Johnson, Z.D. (2020). The impact of family and friends social support on Latino/a first-generation college students' perceived stress, depression, and social isolation. *Journal of Hispanic Higher Education*, 1-18.
- Syarifa, A., Mustami'ah, D., dan Sulistiani, W. (2011). "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA". *Jurnal INSAN 13*, (1), 1-11.
- Taylor, S. E. (2003). Health psychology. Edisi Ketujuh. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Thalluri, J., O'Flaherty, J. A., & Shepherd, P. I. (2014). Classmate peer-coaching: "A Study Buddy Support scheme". *Journal of Peer Learning*.
- Thoits, P. A. (1995). Stress, Coping, and Social Support Processes: Where Are We? What Next?. *Journal of Health and Social Behavior*, hal. 53-79.
- Widyartini, N.W.E., & Diniari, N.K.S. (2016). Tingkat Ansietas Siswa yang akan Menghadapi Ujian Nasional Tahun 2016 di SMA Negeri 3 Denpasar. *E- Jurnal Medika Udayana*, 5(6), 1-6.
- Wilks, S. E., & Spivey, C. A. (2010). Resilience in Undergraduate Social Work Students: Social Support and Adjustment to Academic Stress. *Social Work Education*, 29(3), 276-288.
- Yumba, Wycliffe. (2008). Academic Stress: a Case of Undergraduate Students. *Germany Psychology Journal*.
- Zurko, M. (2011). Friendship During Adolescence: The Necessity for Qualitative Research of Close Relationships. *Polish Journal of Applied Psychology*, 9(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES

AKADEMIK PADA SISWA KELAS IX

SMP NEGERI 1 KISARAN

Responden yang terhormat,

Saya memohon kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini. Saya berharap adik-adik menjawab dengan leluasa, sesuai dengan pandangan adik-adik. Diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar dan salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan adik-adik siswa mengisi angket ini adalah bantuan yang tak bernilai bagi saya. Akhirnya, saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Medan, Juli 2022

Peneliti,

PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis, dimohon bantuannya untuk menjawab dengan jujur;
2. Jawablah semua pernyataan yang telah tersedia dengan memberikan tanda (√)

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

- Jenis Kelamin :
- Usia :
-

VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya selalu mencoba membantu ketika saya sedang menghadapi kesulitan dalam belajar				
2	Teman membantu jika saya kesulitan dalam mata pelajaran di sekolah				
3	Orangtua saya kurang peduli dengan prestasi akademik saya				
4	Guru saya hanya memperhatikan teman saya yang lebih pintar				
5	Guru saya memotivasi saya untuk tetap semangat dan optimis dalam mengerjakan tugas				
6	Ketika akan berangkat ke sekolah, ibu selalu membantu menyiapkan segala keperluan yang saya butuhkan				
7	Teman meminjamkan buku atau alat tulis jika saya lupa membawa atau tidak memilikinya.				
8	Orangtua saya memberikan saya uang untuk membeli buku pelajaran.				
9	Keluarga saya terlalu sibuk bekerja sehingga mereka				

	tidak ada waktu untuk mendengarkan keluh kesah saya mengenai pelajaran di sekolah.				
10	Saya tidak mempunyai teman untuk berbagi suka dan duka dalam belajar.				
11	Ketika saya membutuhkan uang untuk keperluan sekolah, orangtua saya akan menolak memberikan uang dengan berbagai alasan.				
12	Meski melihat sepatu lama saya sudah rusak, orangtua saya tidak segera membelikan yang baru.				
13	Keluarga menasihati saya agar disiplin dalam belajar.				
14	Teman saya mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas.				
15	Orangtua saya berusaha menjelaskan dan memberikan keterangan tentang sesuatu yang saya tanyakan mengenai pelajaran.				
16	Teman saya akan memberitahu saya pelajaran atau tugas yang diberikan guru jika saya izin tidak masuk sekolah				
17	Saya tidak pernah mendapatkan saran apapun dari keluarga mengenai sekolah saya				
18	Keluarga saya tidak peduli ketika saya lupa mengerjakan tugas sekolah				
19	Ketika saya ingin bertanya sesuatu lebih baik saya menanyakannya pada teman saya daripada orangtua saya mengenai permasalahan di sekolah.				
20	Teman saya enggan berbagi informasi mengenai pelajaran dengan saya.				
21	Keluarga selalu mengajak jalan-jalan atau liburan saat hari libur sekolah telah tiba.				
22	Saya memiliki teman yang dapat diajak berdiskusi mengenai mata pelajaran tertentu				
23	Saya memiliki teman yang mau belajar bersama untuk ujian				
24	Saya memiliki teman dekat yang ikut merasakan sedih ketika saya mendapat nilai yang jelek.				
25	Saya tidak memiliki sahabat yang sependapat dalam ide dan perasaan.				
26	Saya tidak pernah diikutsertakan dalam kegiatan diskusi kelompok				
27	Tidak ada teman di sekolah tempat saya bercerita masalah pribadi.				
28	Saya merasa sendiri dan tidak ada teman yang mengerti saya				

VARIABEL STRES AKADEMIK

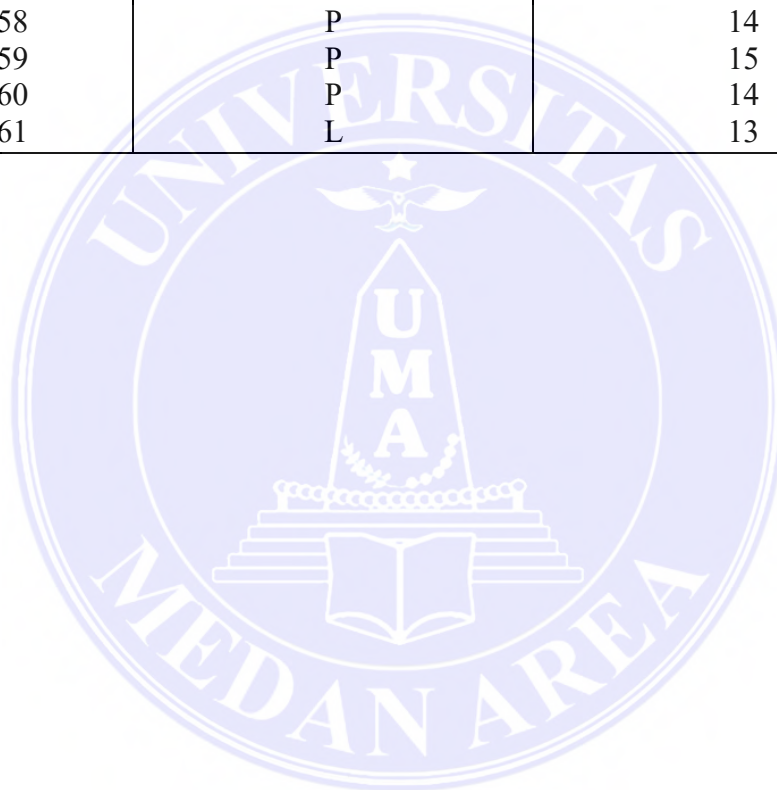
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mendapat tekanan yang berat dalam pembelajaran sehari-hari.				
2	Saya merasa terlalu banyak persaingan dalam kelas sehingga memberikan tekanan terhadap saya.				
3	Orangtua saya sangat peduli dengan nilai akademik saya sehingga hal tersebut memberikan tekanan yang cukup berat bagi saya				
4	Pendidikan dan pekerjaan dimasa depan memberikan tekanan pendidikan yang berat bagi saya				
5	Saya menghadapi ulangan dengan tenang dan senang				
6	Saya dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan kepada saya mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas dengan tenang.				
7	Saya bertanggungjawab atas tuntutan nilai dari orang tua.				
8	Saya tetap bersemangat untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) meski lebih dari satu materi.				
9	Saya merasa tugas/ pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru terlalu banyak.				
10	<i>Deadline</i> tugas yang singkat sangat memberatkan saya.				
11	Saya merasa terlalu banyak mendapatkan tugas di sekolah				
12	Saya merasa sekolah memberikan ujian terlalu banyak				
13	Ketika ada pekerjaan rumah (PR) saya akan segera menyelesaikannya.				
14	Tugas sangat baik untuk menambah wawasan saya.				
15	Saya bersemangat ketika mengerjakan tugas yang yang diberikan guru.				
16	Saya tidak ada kendala dalam mengerjakan tugas dan selalu mengumpulkannya tepat waktu.				
17	Saya sulit konsentrasi belajar karena capek duduk terlalu lama di kelas				
18	Saya sering lupa mengerjakan PR karena terlalu banyak tugas yang diberikan.				
19	Saya merasa sangat malas untuk belajar				
20	Saya sudah cukup puas dengan nilai saya yang jelek, yang penting memenuhi KKM				
21	Saya dapat memahami penjelasan guru mengenai beberapa materi pelajaran sekaligus.				
22	Saya mampu berkonsentrasi menjalani aktivitas lainnya walaupun sedang mengerjakan tugas				
23	Nilai akademik merupakan hal yang sangat penting bagi masa depan saya dan bahkan sangat menentukan seluruh kehidupan saya.				

24	Dalam mengerjakan tugas, saya tidak menggantungkan pada orang lain				
25	Saya merasa tertekan ketika tidak dapat memenuhi standar yang saya buat				
26	Saya merasa tertekan ketika nilai saya jelek meski memenuhi KKN				
27	Saya merasa telah mengecewakan guru ketika nilai saya tidak sesuai harapannya.				
28	Saya merasa telah mengecewakan orang tua saya ketika saya tidak mendapat juara di sekolah.				
29	Meskipun dalam kondisi yang sulit, saya tetap berusaha mengerjakan tugas hingga selesai.				
30	Saya yakin dengan jawaban saya sendiri dari pada harus mencontek dari teman.				
31	Saya merasa orang tua saya memaklumi nilai saya.				
32	Nilai yang saya dapatkan telah memenuhi harapan orang tua saya.				
33	Saya merasa tidak akan bisa masuk sekolah SMA favorit.				
34	Saya merasa tidak mampu mendapatkan nilai yang bagus.				
35	Saya sangat tidak puas dengan nilai akademissaya.				
36	Tugas yang diberikan guru membuat saya frustasi.				
37	Saya percaya diri dengan hasil yang saya kerjakan.				
38	Saya lebih bangga mengerjakan tugas sendiri dari pada bantuan orang lain.				
39	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik.				
40	Saya bersemangat dalam belajar.				

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No. Sampel	Jenis Kelamin	Usia (tahun)
1	L	14
2	L	14
3	P	15
4	L	16
5	L	14
6	L	13
7	P	14
8	P	14
9	L	14
10	L	13
11	P	13
12	L	14
13	L	14
14	P	13
15	P	14
16	P	14
17	P	14
18	P	14
19	P	15
20	P	14
21	P	15
22	L	14
23	L	15
24	P	14
25	L	14
26	P	14
27	P	14
28	P	13
29	P	14
30	L	14
31	L	13
32	P	14
33	P	14
34	L	14
35	P	14
36	P	15
37	L	14
38	P	14
39	P	14
40	L	15
41	L	14
42	P	14
43	P	15
44	L	14

45	L	14
46	P	14
47	P	14
48	P	13
49	L	14
50	L	14
51	L	14
52	L	15
53	P	14
54	P	13
55	L	15
56	P	14
57	L	14
58	P	14
59	P	15
60	P	14
61	L	13

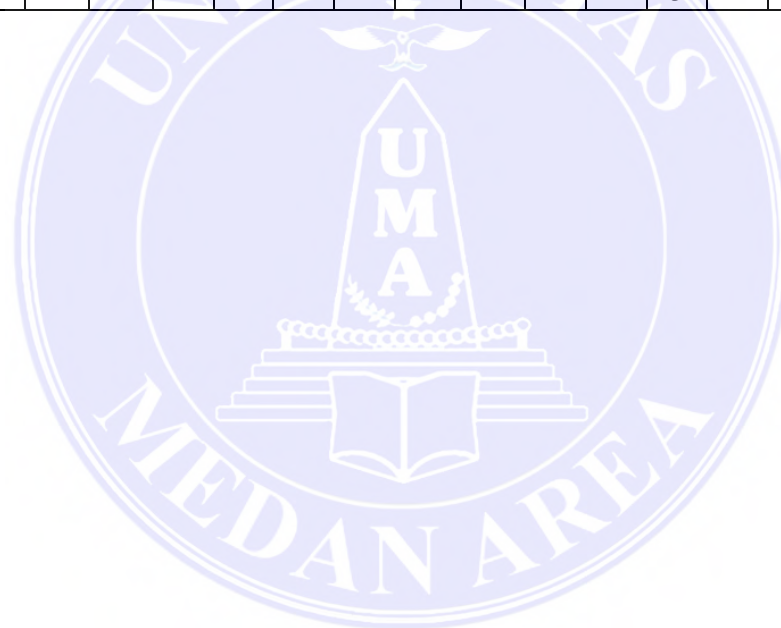


Lampiran 3. Data Dukungan Sosial

No.	Pernyataan																												Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	80	
2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	70
3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	78	
4	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	87	
5	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	72	
6	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	74	
7	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	81
8	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	72	
9	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	74	
10	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	81	
11	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	72	
12	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	87	
13	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	86	
14	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	87	
15	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	85	
16	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	72	
17	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	84
18	4	2	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	81	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
21	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	75	
22	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	70	
23	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	84	
24	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	80	

25	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	79
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
27	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	77
28	2	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	75
29	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	74
30	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	84
31	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	84
32	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	70
33	3	4	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	82
34	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	74
35	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	73
36	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	72
37	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	69
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
40	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	71
41	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	2	96
42	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	95
43	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	73
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
46	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	68
47	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	68
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
50	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	72
51	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	77
52	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	78
53	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	80

54	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	80
55	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	79
56	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	89
57	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	71
58	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	79
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
61	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	62



Lampiran 4. Data Stres Akademik

No.	Pertanyaan																																								Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	4	128		
2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151	
3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	136		
4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	125		
5	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
6	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	130		
7	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	4	128
8	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	131		
9	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	137		
10	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	129		
11	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	135	
12	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	122	
13	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	114		

14	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	119	
15	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	125		
16	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	139		
17	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	122		
18	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	111		
19	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	70		
20	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	78	
21	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	123
22	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	131	
23	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	121		
24	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	115		
25	2	2	3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	120		
26	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	79	
27	3	4	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	135
28	2	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	130		
29	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	120		
30	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	116		
31	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	116
32	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	135	

33	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	110	
34	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	144
35	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	
36	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	146		
37	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	2	100	
38	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	98	
39	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	99	
40	2	2	4	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	102		
41	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	135		
42	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	134	
43	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	101	
44	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	88
45	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	85
46	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	143
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
48	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	62
49	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	60
50	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	133
51	2	3	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	127
52	3	4	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	124
53	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	129	
54	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	111	
55	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	4	112	
56	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	131	
57	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	143	
58	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	139
59	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	75	
60	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	87
61	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reabilitas

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25
aitem_26 aitem_27 aitem_28
/SCALE('Dukungan Sosial') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		08-JAN-2023 19:06:10
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 /SCALE('Dukungan Sosial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

		/SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06



[DataSet0]

Scale: Dukungan Sosial**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	61	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	61	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,20	,749	61
aitem_2	3,08	,843	61
aitem_3	3,08	,843	61
aitem_4	3,02	,885	61
aitem_5	3,11	,839	61
aitem_6	3,10	,768	61
aitem_7	2,98	,806	61
aitem_8	3,02	,885	61
aitem_9	2,84	,820	61
aitem_10	3,07	,834	61
aitem_11	2,87	,785	61
aitem_12	3,03	,836	61
aitem_13	3,10	,790	61
aitem_14	2,97	,875	61
aitem_15	3,03	,682	61
aitem_16	3,00	,837	61
aitem_17	3,10	,831	61
aitem_18	3,05	,669	61
aitem_19	3,07	,834	61
aitem_20	2,97	,856	61
aitem_21	2,85	,833	61
aitem_22	2,95	,762	61
aitem_23	2,89	,819	61
aitem_24	2,80	,853	61
aitem_25	2,90	,790	61
aitem_26	2,98	,846	61
aitem_27	3,03	,816	61
aitem_28	2,77	,824	61

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	80,66	206,763	,511	,948
aitem_2	80,77	206,813	,446	,948
aitem_3	80,77	204,946	,525	,948
aitem_4	80,84	205,506	,475	,948
aitem_5	80,74	202,797	,621	,947
aitem_6	80,75	203,855	,633	,946
aitem_7	80,87	202,816	,647	,946
aitem_8	80,84	201,173	,652	,946
aitem_9	81,02	201,516	,693	,946
aitem_10	80,79	202,370	,643	,946
aitem_11	80,98	201,850	,711	,946
aitem_12	80,82	203,484	,593	,947
aitem_13	80,75	204,989	,562	,947
aitem_14	80,89	202,870	,589	,947
aitem_15	80,82	204,050	,709	,946
aitem_16	80,85	201,595	,675	,946
aitem_17	80,75	203,322	,604	,947
aitem_18	80,80	204,861	,680	,946
aitem_19	80,79	202,970	,617	,947
aitem_20	80,89	202,770	,608	,947
aitem_21	81,00	201,967	,661	,946
aitem_22	80,90	203,157	,672	,946
aitem_23	80,97	204,632	,556	,947
aitem_24	81,05	202,048	,641	,946
aitem_25	80,95	202,748	,665	,946
aitem_26	80,87	202,683	,619	,947
aitem_27	80,82	204,317	,572	,947
aitem_28	81,08	202,310	,654	,946

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
83,85	218,328	14,776	28

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25
aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33
aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40
```

```
/SCALE('Stres Akademik') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes	
Output Created	08-JAN-2023 19:08:32
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 61 File Matrix Input Definition of Missing Missing Value Handling User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36

		aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 /SCALE('Stres Akademik') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,04



Scale: Stres Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	61	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,79	,915	61
aitem_2	2,90	,870	61
aitem_3	3,16	,952	61
aitem_4	2,95	,884	61
aitem_5	2,89	,896	61
aitem_6	2,87	,885	61
aitem_7	2,95	,939	61
aitem_8	2,92	,954	61
aitem_9	3,02	,885	61
aitem_10	2,97	,795	61
aitem_11	2,90	,831	61
aitem_12	3,05	,939	61
aitem_13	2,75	,850	61
aitem_14	3,03	,875	61
aitem_15	2,75	,767	61
aitem_16	3,02	,904	61
aitem_17	3,02	,846	61
aitem_18	3,15	,891	61
aitem_19	2,93	,793	61
aitem_20	3,03	,930	61
aitem_21	3,16	,860	61
aitem_22	2,90	,768	61
aitem_23	3,15	,872	61
aitem_24	3,21	,878	61
aitem_25	3,11	,798	61
aitem_26	3,00	,876	61
aitem_27	2,90	,907	61
aitem_28	2,87	,903	61
aitem_29	3,02	,806	61
aitem_30	3,20	,891	61
aitem_31	2,98	,904	61
aitem_32	2,92	,900	61
aitem_33	2,87	,903	61
aitem_34	2,98	,866	61
aitem_35	3,25	,925	61
aitem_36	2,95	,865	61
aitem_37	2,93	,892	61

aitem_38	2,95	,762	61
aitem_39	3,08	,971	61
aitem_40	3,08	,918	61

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	116,79	497,204	,643	,964
aitem_2	116,67	496,957	,685	,964
aitem_3	116,41	496,213	,641	,964
aitem_4	116,62	498,772	,627	,964
aitem_5	116,69	496,351	,679	,964
aitem_6	116,70	500,778	,574	,965
aitem_7	116,62	499,839	,561	,965
aitem_8	116,66	499,663	,556	,965
aitem_9	116,56	498,217	,640	,964
aitem_10	116,61	504,676	,531	,965
aitem_11	116,67	500,091	,632	,964
aitem_12	116,52	499,354	,573	,965
aitem_13	116,82	501,384	,583	,965
aitem_14	116,54	503,519	,509	,965
aitem_15	116,82	504,517	,556	,965
aitem_16	116,56	498,484	,619	,964
aitem_17	116,56	502,251	,562	,965
aitem_18	116,43	499,649	,598	,965
aitem_19	116,64	500,368	,656	,964
aitem_20	116,54	495,152	,683	,964
aitem_21	116,41	498,913	,641	,964
aitem_22	116,67	502,091	,627	,964
aitem_23	116,43	496,749	,688	,964
aitem_24	116,36	495,768	,710	,964
aitem_25	116,46	505,219	,514	,965
aitem_26	116,57	498,182	,648	,964
aitem_27	116,67	500,491	,566	,965
aitem_28	116,70	499,211	,601	,965
aitem_29	116,56	500,951	,629	,964
aitem_30	116,38	496,972	,667	,964
aitem_31	116,59	496,613	,667	,964
aitem_32	116,66	495,596	,696	,964
aitem_33	116,70	499,078	,604	,965
aitem_34	116,59	496,446	,702	,964
aitem_35	116,33	493,524	,728	,964
aitem_36	116,62	499,105	,632	,964
aitem_37	116,64	494,701	,725	,964
aitem_38	116,62	502,172	,630	,964
aitem_39	116,49	491,221	,746	,964
aitem_40	116,49	497,121	,643	,964

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
119,57	524,282	22,897	40

Lampiran 6. Uji Korelasi Pearson

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes		08-JAN-2023 19:15:05
Output		
Created		
Comments	Active Dataset Filter Weigh	DataSet2 <none> <none> <none>
Input	t Split File N of Rows in Working DataFile	61
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Syntax	Used	00:00:00,02 00:00:00,06
Resources	Processor Time Elapsed Time	

[DataSet2]

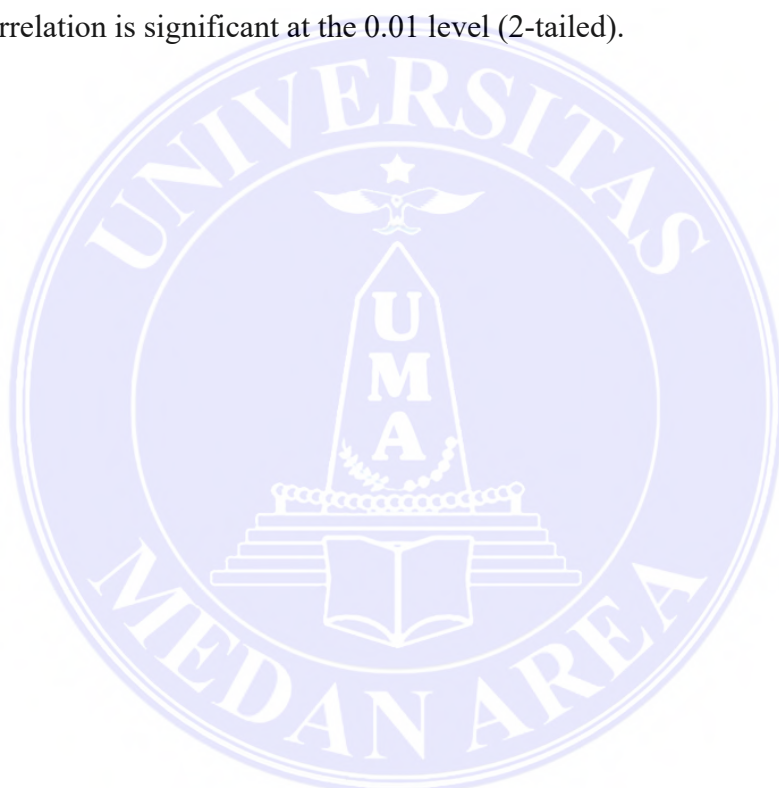
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Sosial	83,85	14,776	61
Stres Akademik	119,57	22,897	61

Correlations

		Dukungan Sosial	Stres Akademik
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	-,815
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	61	61
Stres Akademik	Pearson Correlation	-,815**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7. Uji Normalitas

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=X Y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	08-JAN-2023 19:12:08	
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet2 <none> <none> <none> 61
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed ^a	00:00:00,03 00:00:00,04 157286

a. Based on availability of workspace memory.
 [DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Sosial	61	83,85	14,776	62	112
Stres Akademik	61	119,57	22,897	60	156

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Dukungan Sosial	Stres Akademik
N	61	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	83,85 14,776
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,186
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-,152
		1,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,229

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Uji Linieritas

MEANS TABLES=Y BY X
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

		Notes
Output		08-JAN-2023 19:12:56
Created		DataSet2
Comments	Active Dataset Filter	<none> <none> <none>
Input	Weight Split File N of Rows in Working Data File	61 For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values. MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Syntax		00:00:00,02
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stres Akademik * Dukungan Sosial	61	100,0 %	0	0,0 %	61	100,0 %

Report

Stres Akademik			
Dukungan Sosial	Mean	N	Std. Deviation
62	156,00	1	
63	146,50	2	4,950

69	100,00	1	.
70	139,00	3	10,583
71	122,50	2	28,991
72	138,17	6	6,274
73	127,50	2	37,477
74	132,75	4	10,243
75	126,50	2	4,950



77	131,00	2	5,657
78	130,00	2	8,485
79	123,67	3	13,868
80	120,75	4	9,106
81	122,67	3	10,116
82	110,00	1	.
84	118,75	4	3,202
85	125,00	1	.
86	114,00	1	.
87	122,00	3	3,000
89	131,00	1	.
95	134,00	1	.
96	135,00	1	.
112	80,09	11	12,950
Total	119,57	61	22,897

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stres Akademik * Dukungan Sosial	(Combined)	25759,592	22	1170,891	7,810	,000
	Between Groups	20893,539	1	20893,539	139,356	,000
	Deviation from Linearity	4866,053	21	231,717	1,546	,119
	Within Groups	5697,326	38	149,930		
	Total	31456,918	60			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Stres Akademik * Dukungan Sosial	-,815	,664	,905	,819